

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 1 Tulungagung

SMP Negeri 1 Tulungagung adalah sekolah yang sudah berdiri sejak tahun 1946. Dahulunya bangunan dari sekolah ini adalah bangunan yang dipergunakan oleh Bangsa Belanda sebagai rumah tahanan. Seiring zamannya waktu bangunan bekas peninggalan zaman Belanda itu pun tidak bersisa. Hanya meninggalkan sedikit. Yang lainnya? Sudah beralih menjadi bangunan baru.

Dahulunya SMP Negeri 1 Tulungagung tak seluas yang ada sekarang. Beberapa tahun yang lalu, SMP Negeri 1 Tulungagung hanyalah memiliki setengah dari luas lahan sekarang. Separuh yang lain adalah milik SMKK Tulungagung. Namun setelah SMKK Tulungagung berpindah menuju ke Boyolangu seperti sekarang, lahan ini pun dimiliki SMP Negeri 1 Tulungagung.

SMP Negeri 1 Tulungagung cukup eksis di dunia pendidikan Tulungagung. Tidak diragukan lagi, sekolah menengah pertama ini sering kali menjuarai perlombaan ataupun olimpiade di tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional, bahkan Internasional. Hal ini tentu tidak lepas dari tenaga didik yang baik dan penunjang akadenik dan non akademik yang

mencukupi. Sekolah yang pernah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) ini terletak di kawasan yang strategis. Terletak di jantung kota, dan menjadi sekolah menengah pertama negeri yang terletak paling dekat dengan pusat kabupaten. Yakni hanya berjarak beberapa ratus meter dari alun-alun Taman Kusuma Wicitra dan hanya sekitar 100 meter dari Kantor Pemerintahan Kabupaten Tulungagung.¹

2. Identitas SMP Negeri 1 Tulungagung

- | | |
|--------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SMP Negeri 1 Tulungagung |
| b. No. Statistik Sekolah | : 201051601001 |
| c. No. Sekolah Nasional | : 20515524 |
| d. Type Sekolah | : A |
| e. Alamat Sekolah | : Jalan Jend. Basuki Rahmad 96 |
| | Kecamatan : Tulungagung |
| | Kabupaten/Kota : Tulungagung |
| | Propinsi : Jawa Timur |
| f. Telephon/HP/Fax. | : 0355-321150/ 081334672543/
0355-333061 |
| g. Website | : www.smpnegeri1tulungagung.sch.id |
| h. E-mail | : smpn1tulungagung@yahoo.com |
| i. Status Sekolah | : Negeri |
| j. Nilai Akreditasi | : A |

¹Dokumentasi Sejarah SMP Negeri 1 Tulungagung, Rabu 28 Maret 2018

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Tulungagung

a. Visi Sekolah

“IMAN, TAQWA, AKHLAK MULIA, UNGGUL PRESTASI, PEDULI LINGKUNGAN DAN BERDAYA SAING GLOBAL”.²

b. Misi Sekolah

- 1) Memantapkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mewujudkan sikap dan perilaku yang berkarakter terhadap seluruh warga sekolah.
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan seluruh potensi siswa.
- 4) Mewujudkan lulusan yang berkompetensi tinggi dan berdaya saing global.
- 5) Mewujudkan tumbuh kembangnya budaya literasi dan sikap ilmiah melalui pengembangan kegiatan karya ilmiah.
- 6) Mengoptimalkan fungsi perpustakaan dan laboratorium sebagai sarana pembelajaran.
- 7) Membudayakan kegiatan olahraga dan pola hidupsehat.

²Dokumentasi Visi SMP Negeri 1 Tulungagung, Rabu 28 Maret 2018

- 8) Mewujudkan pengembangan budaya mutu berbasis keunggulan lokal.
- 9) Mewujudkan tumbuh kembangnya rasa cinta terhadap seni budaya daerah dan nasional.
- 10) Mewujudkan pelestarian dan fungsi lingkungan melalui kegiatan adiwiyata.
- 11) Mengoptimalkan prestasi akademik dan nonakademik melalui kegiatan olimpiade, lomba bidang studi, ekstrakurikuler, seni, dan olah raga.³

c. Tujuan Sekolah

- 1) Sekolah mampu memantapkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dengan implementasi yang baik sebagai sekolah unggul.
- 2) Sekolah mampu mewujudkan sikap dan perilaku karakter: Religius, Nasionalis, Gotong royong, Mandiri, dan Integritas terhadap warga sekolah.
- 3) Sekolah mampu memenuhi penyelenggaraan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
- 4) Sekolah mampu mewujudkan lulusan yang berkompetensi tinggi dan berdaya saing global.
- 5) Sekolah mampu mewujudkan sarana dan prasarana pembelajaran modern.

³Dokumentasi Misi SMP Negeri 1 Tulungagung, Rabu 28 Maret 2018

- 6) Sekolah mampu memenuhi pencapaian perkembangan budaya literasi dan sikap ilmiah pada diri warga sekolah melalui pengembangan kegiatan karya ilmiah dengan menggunakan teknologi sebagai sekolah unggul.
- 7) Sekolah mampu mengoptimalkan fungsi perpustakaan dan laboratorium sebagai sarana pembelajaran sebagai sekolah unggul.
- 8) Sekolah mampu memenuhi pencapaian perkembangan potensi siswa dalam bidang olah raga dan pola hidup sehat sebagai sekolah unggul.
- 9) Sekolah mampu memenuhi pencapaian pengembangan budaya mutu: kompetitif, kolaboratif dan kewirausahaan dalam upaya peningkatan prestasi bidang keterampilan berbasis keunggulan lokal.
- 10) Sekolah mampu memenuhi pencapaian peningkatan rasa cinta terhadap seni budaya daerah dan nasional dengan menampilkan berbagai karya seni unggulan.
- 11) Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan asri sebagai sekolah adiwiyata mandiri.
- 12) Sekolah mampu mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman sehingga tercipta pembelajaran kondusif.
- 13) Sekolah mampu mengoptimalkan prestasi akademik melalui ujian sekolah, ujian nasional serta olimpiade tingkat regional, nasional dan Internasional.

- 14) Sekolah mampu mengoptimalkan prestasi nonakademik melalui kegiatan ekstrakurikuler, seni, dan olah raga.⁴

4. Kegiatan Pengembangan Sekolah

a. Pengembangan PPK Nasionalisme

- 1) Upacara bendera hari Senin.
- 2) Hormat bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap awal pembelajaran.
- 3) Menyanyikan lagu daerah/nasioanal di akhir pembelajaran.
- 4) Peringatan Hari Besar Nasional.
- 5) Ngleluri basa Jawa.

b. Pengembangan Spiritual

- 1) Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran
- 2) Literasi Kitab Suci
- 3) Sholat Dhuha
- 4) Sholat Jama'ah Dhuhur
- 5) Sholat Jum'at
- 6) Kajian Fiqih Perempuan
- 7) PHBA
- 8) Do'a Bersama menjelang Ujian
- 9) Tausyiah Sabtu Pagi
- 10) Persekutuan do'a dll.

c. Pengembangan Literasi Sekolah

⁴Dokumentasi Tujuan Sekolah di SMP Negeri 1 Tulungagung, Rabu 28 Maret 2018

- 1) Pembiasaan : Silent reading, mading, resensi buku, KTI dll
- 2) Gerakan : Silent reading, pojok baca
- 3) Pembelajaran : Bersama guru dalam mata pelajaran.

d. Pengembangan Minat dan Bakat

- 1) Kegiatan Kemasyarakatan (OSIS, Pramuka, PMR, dan Remaja Masjid)
- 2) Akademik (Olimpiade, Story Telling, Lomba Matpel dan Jurnalistik)
- 3) Seni (Musik, Paduan Suara, Seni Tari, Karawitan, Batik, Drum Band, Shalawat, Rodat, Kaligrafi, Baca Al-Qur'an)
- 4) Olahraga (Basket, Futsal/Sepak Bola, Catur, Karate, Taekwondo)

e. Pengembangan dan Penelusuran Potensi Siswa

- 1) Tes Kecerdasan
- 2) Motivasi ESQ
- 3) Motivasi Strategi Belajar
- 4) Pembimbingan BK

f. Persiapan Ujian Nasional

- 1) Pendalaman Materi
- 2) Try Out CBT
- 3) Intensif kelas lower dan upper

g. Pengembangan Kelas Unggulan.⁵

⁵Dokumentasi Kegiatan Pengembangan Sekolah di SMP Negeri 1 Tulungagung, Rabu 28 Maret 2018

5. Data Kesiswaan

Data siswa 4 (empat) tahun terakhir.⁶

Tabel 4.1

Tapel	Jumlah Siswa												Rasio Siswa		
	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah			Daya Tamp	Pendaf	
	L	P	Romble	L	P	Rom Ble	L	P	Rom ble	L	P	J.Rom ble		L	P
2014/2015	210	268	13	179	198	11	157	191	11	546	657	35	478	312	365
2015/2016	210	290	13	213	266	15	180	196	11	603	752	39	500	285	355
2016/2017	196	251	11	186	242	10	208	287	13	590	780	34	451	269	369
2017/2018	224	260	13	194	252	11	185	244	10	603	756	34	484	224	260

6. Data Guru

a. Kualifikasi Pendidikan.⁷

Tabel 4.2

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah		
		GT/PNS		GTT		Guru Bantu		L	P	J
		L	P	L	P	L	P			
1	S3/ S2	6	15	-	-	-	1	6	16	22
2	S1/ D4	14	28	3	10	-	-	17	38	55
3	D3/ Sarmud	1	-	-	-	-	-	1	-	1
4	D2									
5	D1									
6	SMA Sederajat									
Jumlah		21	43	3	10	-	1	24	54	78

⁶Dokumentasi Data Kesiswaan SMP Negeri 1 Tulungagung, Rabu 28 Maret 2018

⁷Dokumentasi Data Guru SMP Negeri 1 Tulungagung, Rabu 28 Maret 2018

b. Jumlah Guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian) ⁸

Tabel 4.3

No	Guru Mapel	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan SESUAI dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK SESUAI dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1	IPA			4	4					8
2	Matematika			5	3					8
3	B. Indonesia			5	4					9
4	B. Inggris			3	4					7
5	Pend. Agama			6	2					8
6	IPS			4	2			1		7
7	Penjaskes			4						4
8	Seni Budaya			3	1					4
9	PKn			3				2		5
10	TIK/ Komputer			1	2					3
11	BK			5	2					7
12	Mulok/Prakar ya			1	7					8
13	Lainnya									
Jumlah		-	-	44	31	-	-	3	-	78

⁸*Ibid....*

B. Paparan Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui paparan data terkait hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Tulungagung. Peneliti memfokuskan permasalahan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa di SMP Negeri 1 Tulungagung. Adapun deskripsi data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa melalui kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI, bahwa upaya guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa terus dilakukan melalui berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak M. Fathurrohman selaku guru PAI bahwa :

“Dalam rangka untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa, disini ada dua pembelajaran yaitu pembelajaran langsung dan tidak langsung. Yang pertama Pembelajaran langsung ini dilaksanakan di dalam kelas dengan cara guru menjelaskan pada siswa tentang nilai-nilai toleransi, juga menasehati atau yang lain. Kedua pembelajaran tidak langsung seperti dilingkungan sekolah dalam kegiatan sehari-hari jika kita bertemu teman tidak dikucilkan teman yang beragama lain. Khususnya guru PAI menekankan disini karena ada namanya promosi agama sendiri itu ada tapi tidak menyalahkan agama lain”.⁹

⁹Wawancara dengan Bapak M. Fathurrohman guru PAI kelas VIII, Jumat 16 Maret 2018, Pukul: 10.00 WIB

Ibu Sadiyatul Munawaroh selaku Waka Kurikulum juga mengungkapkan hal senada yaitu:

“Guru juga mengajarkan kepada siswa tentang toleransi melalui materi pelajaran, pemberian contoh, sosialisasi, dan koordinasi. Toleransi disini kan banyak kaitannya dengan hubungan sosial tentang bagaimana kalau mereka beribadah kita harus saling menghormati, kalau sudah menancap dalam pikiran anak-anak kan sudah otomatis anak akan menghormati. Disini juga ada ruang agama kristen, terus ketika ada pelajaran keagamaan itu siswa yang beragama non Islam keluar/ada mata pelajaran tersendiri di ruang agama”.¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 1 Tulungagung mengenai kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas. Berikut hasilnya:

“Saya mengikuti salah satu guru PAI untuk memasuki ruang kelas VII-C, kemudian mengamati langsung bagaimana sikap toleransi siswa terhadap siswa lain yang berbeda agama pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti melihat dan mengamati sikap siswa terhadap temannya yang berbeda agama ternyata mereka saling menghormati satu sama lain, kerukunan tetap terjaga, juga kompak dalam mengerjakan tugas kelompok”.¹¹

Observasi peneliti di atas dikuatkan dengan hasil dokumentasi pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Sadiyatul Munawaroh Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Tulungagung, jumat 16 Maret 2018, Pukul: 11.00 WIB

¹¹Observasi di SMP Negeri 1 Tulungagung, Sabtu 17 Maret 2018



Gambar 4.1 Suasana kegiatan pembelajaran di ruang kelas VII-C SMP Negeri 1 Tulungagung.¹²

Karena SMP Negeri 1 Tulungagung adalah sekolah umum maka yang bersekolah ataupun guru yang mengajar disini tidak semuanya beragama Islam. Oleh sebab itu pada saat jam mata pelajaran PAI yang tidak beragama Islam mendapat perlakuan yang berbeda. Yakni ada mata pelajaran tersendiri bagi mereka yang diajar oleh guru agama non Islam di ruang agama.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI yang lain yakni Bapak Ali Mansyur mengenai contoh sikap toleransi beragama yang diajarkan kepada siswa. Berikut tanggapan beliau:

“Di antaranya disaat mereka misalkan mengadakan kegiatan agama, kita tidak boleh mencampur adukkan agama. Misalkan pada hari natal, kita sebagai muslim tidak boleh mengucapkan selamat hari natal! Mestinya kan tidak boleh. Ya cuma kita informasikan bahwa norma-normanya seperti ini. Saya dan juga guru agama lain juga mencontohkan setiap hari raya itu menyampaikan selamat hari raya idul fitri. Tapi saya sampai sekarang ya tidak pernah mengucapkan selamat natal! Kenapa? Karena dibatasi dengan aqidah yang tidak memungkinkan. Diajarkan juga tidak saling mengganggu pemeluk

¹²Dokumentasi SMP Negeri 1 Tulungagung, Sabtu 17 Maret 2018

agama lain. Misalkan mereka mengadakan kegiatan di ruang agama, monggo! Mereka mengadakan perayaan natal, monggo! Yang penting tidak mengganggu aktifitasnya”.¹³

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bu Misrikah selaku guru PAI ketika peneliti melakukan wawancara tentang contoh sikap toleransi di atas. Berikut penjelasan beliau:

“Contohnya tidak boleh saling mengejek, walaupun beda agama harus tetap rukun. Jika pada saat hari raya, yang mau mengucapkan selamat ya kita terima. Tetapi kalau paham kita ndak memperbolehkan ya dengan lapang dada mereka menerimanya dan tidak ada permusuhan diantara kita. Itulah contoh yang kecil”.¹⁴

Selain itu penulis juga mewawancarai Bapak M. Fathurrohman tentang hal tersebut di atas. Berikut pendapat beliau:

“Mengajarkan kepada siswa untuk saling membantu walaupun bukan seagama, menumbuhkan sikap saling menghormati kepada umat beragama lain atau umat seagama yang beraliran lain, membina sikap gotong royong dan hidup rukun. Kita sebagai guru juga memantau siswa dan menasehati siswa ketika siswa tersebut bersikap intoleran”.¹⁵

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan dari Yoga Dwi Okta salah satu siswa kelas IX-B yang menyatakan bahwa:

“Sikap kita terhadap teman yang beragama non Islam harus saling menghormati, menghargai satu sama lain. Kita juga menjalin

¹³Wawancara dengan Bapak Ali Mansyur, guru PAI kelas VII, Rabu 21 Maret 2018, Pukul: 10.45 WIB

¹⁴Wawancara dengan Ibu Misrikah, guru PAI kelas VIII, Selasa 27 Maret 2018, Pukul: 12.30 WIB

¹⁵Wawancara dengan Bapak M. Fathurrohman guru PAI kelas VIII, Jumat 16 Maret 2018, Pukul: 10.00 WIB

hubungan baik dengan mereka, menjaga kerukun dan selalu bekerjasama”.¹⁶

Dari paparan diatas dapat peneliti ketahui bahwa contoh sikap toleransi beragama yang diajarkan kepada siswa SMP Negeri 1 Tulungagung misalnya tidak saling mengganggu pemeluk agama lain ketika sedang melaksanakan ibadah, tidak boleh saling mengejek, saling menghormati kepada umat beragama lain, membina sikap gotong royong dan hidup rukun.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali dengan Ibu Sadiyahatul Munawaroh tentang pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tulungagung ini apakah hanya berada di dalam kelas atau di luar kelas. Beliau menjawab:

“Jadi begini mbak, di Sekolah ini proses pembelajaran tidak harus di dalam kelas tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas seperti di masjid, lobi, taman,dll. Untuk metode praktek atau demonstrasi biasanya siswa lebih sering diajak belajar di luar kelas. Contohnya seperti pada mata pelajaran saya sekarang ini Kesenian. Siswa saya beri tugas untuk membuat hasil karya yaitu menggambar/melukis dengan mengajak siswa keluar kelas, saya beri kebebasan mereka untuk memilih tempat di lingkungan sekolah yang menurut mereka nyaman. Tujuannya adalah supaya siswa tidak bosan dan jenuh serta lebih bersemangat mengikuti pembelajaran”.¹⁷

¹⁶Wawancara dengan Yoga Dwi Okta siswa kelas IX-B, Rabu 21 Maret 2018, Pukul: 10.05 WIB

¹⁷Wawancara dengan Ibu Sadiyahatul Munawaroh Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Tulungagung, jumat 16 Maret 2018, Pukul: 11.00 WIB



Gambar 4.2 Pembelajaran di luar kelas, tugas kesenian menggambar/melukis.¹⁸

Jadi untuk meningkatkan gaya belajar siswa, guru mengajak para siswanya untuk belajar diluar kelas. Kegiatan ini biasanya dilakukan agar siswa lebih bebas dalam mengekspresikan praktiknya. Ruang gerak siswa juga lebih luas apabila kegiatan praktik atau demonstrasi ini dilakukan diluar kelas. Selain untuk berlatih secara nyata, siswa juga diharapkan mampu merasakan keadaan suatu masalah sesuai atau lebih mirip dengan kenyataannya.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan beberapa pihak diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa melalui kegiatan pembelajaran yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi pelajaran toleransi, menumbuhkan kesadaran pada siswa akan pentingnya sikap toleransi. Pemberian contoh misalnya saling menghormati dan menghargai teman yang berbeda agama,

¹⁸Dokumentasi SMP Negeri 1 Tulungagung, Jumat 16 Maret 2018

tidak boleh mengejek, bermusuhan, menjaga kerukunan, gotong royong. Dari pihak guru juga memantau dan menasehati siswa ketika ada siswa yang bersikap intoleran.

2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Tulungagung, kegiatan keagamaan sebagai salah satu alternatif untuk menumbuhkan suasana religius di lingkungan sekolah. Ada banyak upaya yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama melalui kegiatan keagamaan baik kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta bimbingan dan sosialisasi. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak M. Fathurrohman mengenai upaya guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama disekolah dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan untuk menumbuhkan pemahaman tentang toleransi beragama. Dimana dengan pemahaman tersebut itu penumbuh kesadaran. Jadi yang dilakukan pertama supaya siswa sadar yaitu doktrinasi atau bahasa lainnya yaitu pemaksaan. Mengutip dari bukunya renalkasali bahwa kesadaran seseorang itu bisa ditumbuhkan dari pemaksaan, yang kedua anak menjadi terpaksa. Karena dipaksa terus menerus maka anak itu akan terpaksa melakukan itu, kemudian menjadi terbiasa”.¹⁹

¹⁹Wawancara dengan Bapak M. Fathurrohman guru PAI kelas VIII, Jumat 16 Maret 2018, Pukul: 10.00 WIB

Menurut Ibu Sadiyatul Munawaroh selaku waka kurikulum, beliau menanggapi pernyataan di atas sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan untuk menumbuhkan pemahaman tentang toleransi beragama. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat menciptakan sikap toleransi antar agama dengan mengikuti kegiatan agama satu sama lainnya jika kegiatan agama tersebut bisa diikuti oleh agama lain tanpa melanggar kepercayaan mereka masing-masing”.²⁰

Bu Misrikah juga mengungkapkan pendapatnya bahwa:

“Dengan diadakannya kegiatan keagamaan disekolah, guru membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan diantaranya yang terpenting yaitu sholat dhuha dan sholat berjama’ah. Setiap hari ketika sholat dimasjid siswa wajib mengisi daftar hadir kegiatan keagamaan dengan begitu siswa akan aktif dalam melaksanakan kegiatan tersebut”.²¹

Dari penjelasan Bu Misrikah di atas, dikuatkan oleh observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi peneliti adalah sebagai berikut:

“Ketika saya baru tiba di SMP Negeri 1 Tulungagung pukul 12.00 untuk melakukan wawancara dengan bu Misrikah, kebetulan saat itu para siswa akan melaksanakan ibadah shalat dhuhur berjama’ah di masjid. Saya mengamati siswa yang berdatangan ke masjid, mereka sangat antusias sekali untuk cepat-cepat memasuki masjid. Para siswa langsung menata shaf dan memenuhi barisan yang paling depan. Selang beberapa menit shalat di mulai, semua siswa dengan khushyuk mengikuti shalat dhuhur berjama’ah. Saya menunggu bu Misrikah di serambi masjid dan melihat di sana ada papan daftar hadir kegiatan keagamaan. Setelah selesai shalat, perwakilan ketua kelas untuk mengambil daftar hadir tersebut kemudian mengisinya”.²²

²⁰Wawancara dengan Ibu Sadiyatul Munawaroh Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Tulungagung, jumat 16 Maret 2018, Pukul: 11.00 WIB

²¹Wawancara dengan Ibu Misrikah, guru PAI kelas VIII, Selasa 27 Maret 2018, Pukul: 12.30 WIB

²²Observasi di SMP Negeri 1 Tulungagung, Selasa 27 Maret 2018



Gambar 4.3 Daftar Hadir Kegiatan Keagamaan.²³

Dari penjelasan beberapa guru PAI dan observasi peneliti di atas, upaya yang dilakukan oleh guru adalah menumbuhkan pemahaman tentang toleransi beragama pada siswa dimana dengan pemahaman tersebut, akan menumbuhkan kesadaran siswa tentang sikap toleransi. Melalui kegiatan keagamaan, dapat menciptakan sikap toleransi antar agama dengan mengikuti kegiatan agama satu sama lainnya jika kegiatan agama tersebut bisa diikuti oleh agama lain tanpa melanggar kepercayaan mereka masing-masing.

Mengenai apa saja kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 1 Tulungagung, peneliti mewawancarai salah satu guru PAI yaitu Bapak Ali Mansyur. Berikut penjelasan dari beliau:

²³Dokumentasi SMP Negeri 1 Tulungagung, Selasa 27 Maret 2018

“Kegiatan keagamaan yang ada di SMP yaitu kegiatan PHBI (maulid Nabi, pondok ramadhan setiap malam juga diadakan shalat tarawih, nuzulul qur’an, idul adha dengan praktek penyembelihan qurban tetapi yang menyembelih kita serahkan kepada yang sudah profesional karena anak-anak usia segini masih rawan). Pelaksanaan lomba Islami. Sedangkan untuk kegiatan non muslim yang pernah dilakukan yaitu perayaan natal. Itupun jarang sekali dilakukan”.²⁴

peneliti juga mewawancarai Yoga Dwi Okta siswa kelas IX-B.

Berikut hasil wawancaranya:

“Setiap sebelum pulang sekolah sholat dhuhur berjamaah kemudian untuk hari sabtu sholat dhuha berjamaah, saat bulan puasa ada pondok romadhon”.²⁵

Lain hal nya dengan kegiatan keagamaan yang diadakan oleh siswa yang beragama non Islam. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswi yang beragama non Islam yaitu Thalita Gratia dari kelas IX-A. Berikut hasil wawancaranya:

“Kegiatan keagamaan seperti doa bersama, kemudian saat hari raya natal kita mengadakan seperti camp diluar lingkungan sekolah, agar kita bisa khusyuk melaksanakan ibadah”.²⁶

Kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 1 Tulungagung sangat bermacam-macam karena latar belakang agama siswa yang berbeda-beda. Siswa-siswi juga saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan tersebut.

²⁴Wawancara dengan Bapak Ali Mansyur, guru PAI kelas VII, Rabu 21 Maret 2018, Pukul: 10.45 WIB

²⁵Wawancara dengan Yoga Dwi Okta siswa kelas IX-B, Rabu 21 Maret 2018, Pukul: 10.05 WIB

²⁶Wawancara dengan Thalita Gratia siswa kelas IX-A, Rabu 21 Maret 2018, Pukul: 10.20 WIB

Di SMP Negeri 1 Tulungagung juga terdapat Organisasi REMAS (Remaja Masjid) yang pengurusnya juga dari siswa sendiri. Banyak di dalamnya kegiatan keagamaan yang diadakan oleh REMAS. Peneliti melakukan wawancara dengan ketua REMAS yaitu Daffa dari kelas VIII-D.

Berikut penjelasannya:

“Kegiatan dimasjid itu setiap hari melakukan sholat dhuha secara berjama’ah. Ada beberapa yang jamaah ada yang tidak. Kegiatan PHBI seperti mengundang Kyai dan sholawatan, isra’ mi’raj dengan melakukan perlombaan Islami dan juga mengundang kyai tentunya. Kalo yang non muslim menyesuaikan, baik mengikuti maupun diruang agamanya masing-masing. Hari jum’at, yang laki-laki sholat jum’at dimasjid sedangkan yang perempuan ada kajian dilobi dan setelahnya ada acara sholawatan. Sedangkan untuk non muslim ada kajian tersendiri diruangan khusus agamanya. Jika ada kegiatan istighosah, bagi yang wali murid non muslim ada diruangan khusus agamanya sendiri. Setiap agama disini disediakan ruangan khusus agama non muslim dan juga ada guru tersendiri dari sekolahan khusus untuk agama non muslim. Kalaupun saat acara hari natal misalnya, siswa yang merayakan natal juga mengadakan acara disekolahan tapi di ruangan khusus agama mereka. bukan diluar ruangan. Dari remas saat hari raya idul fitri. Kami melakukan kegiatan halal bihalal antara guru dan siswa. dan tausiyah serta sholawat maupun rodatan”.²⁷

Pernyataan di atas diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan.

Hasil observasi peneliti adalah sebagai berikut:

“Pada hari jum’at saya datang ke SMP Negeri 1 Tulungagung untuk melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI. Setelah wawancara selesai, saya tidak langsung pulang melainkan jalan-jalan di sekeliling sekolah untuk mengamati kegiatan yang dilaksanakan pada hari jum’at. Ternyata pada hari jum’at untuk seluruh siswa yang laki-laki setelah jam pelajaran terakhir selesai, mereka langsung menuju masjid sekolah untuk mengikuti shalat jum’at. Sedangkan

²⁷Wawancara dengan Daffa Ketua REMAS, siswa kelas VIII-D, Rabu 28 Maret 2018, Pukul: 09.55 WIB

bagi yang perempuan mengikuti kajian keislaman dilobi depan resepsionis”.²⁸

Observasi peneliti di atas dikuatkan dengan hasil dokumentasi pada waktu pelaksanaan shalat jum’at dan kajian keislaman bagi siswa yang putri.



Gambar 4.4 Shalat Jum’at di Masjid SMP Negeri 1 Tulungagung.²⁹



Gambar 4.5 Kajian Keislaman Putri.³⁰

²⁸ Observasi di SMP Negeri 1 Tulungagung, Jum’at 16 Maret 2018

²⁹ Dokumentasi SMP Negeri 1 Tulungagung, Jum’at 16 Maret 2018

³⁰ *Ibid....*

Dari paparan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas mengenai kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Tulungagung terdapat dua kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di sekolah. Kegiatan tersebut yaitu kegiatan keagamaan bagi siswa yang beragama Islam dan kegiatan keagamaan bagi siswa yang beragama non Islam.

3. Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa di SMP Negeri 1 Tulungagung

Upaya guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam menumbuhkan kepribadian terutama sikap toleransi bergama pada siswa. hal ini membutuhkan proses dalam pelaksanaannya sampai tahap terbiasa dalam melakukan sikap toleransi. Tahap tersebut pastinya dilalui dengan proses pemahaman, penanaman, pembiasaan-pembiasaan sikap toleransi, terutama toleransi beragama. Di SMP Negeri 1 Tulungagung ini sikap toleransi agama sangat dibutuhkan. Karena sekolahan yang notabeneanya bersifat umum, maka bukan hanya siswa yang beragama Islam, melainkan non Islam juga ada. Maka penanaman sikap toleransi perlu di tanam bahkan ditumbuhkan dalam diri siswa.

Dari penelitian yang saya lakukan di SMP Negeri 1 Tulungagung ini toleransi sudah banyak bahkan sudah menjadi budaya tersendiri bagi siswa-siswa, sehingga tidak perlu adanya pemahaman bagi guru dalam menjelaskan pentingnya sikap toleransi. Namun walaupun demikian masih ada pula dari sikap siswa yang menunjukkan pelanggaran dari toleransi

beragama tersebut. hal ini terjadi kepada siswa yang kurang kesadaran dalam bersikap toleransi. Dengan hal itulah guru pendidikan agama Islam mempunyai peran untuk mengupayakan dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama. Dalam proses penumbuhan sikap toleransi tersebut pastilah ada beberapa hambatan yang dilalui oleh guru Pendidikan agama Islam dalam upayanya tersebut, diantaranya:

- a. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan semakin canggih disetiap perkembangan zaman. Dan saat ini yang paling besar beredar dikalangan pelajar adalah *Handphone* atau singkatandari HP. Saat ini setiap kalangan remaja pasti mempunyai HP yang mendampingi kehidupan sehari-harinya. Begitu pula di SMP Negeri 1 Tulungagung, seperti penelitian yang saya amati bahwa:

“Saat penelitian pada waktu istirahat, saya melihat hampir semua siswa di SMP Negeri 1 Tulungagung ini membawa HP. Dan disekolah ini memperbolehkan membawa HP disekolah dengan ketentuan bahwa HP digunakan tidak saat proses pembelajaran berlangsung.”³¹

Dari penelitian tersebut sudah terbukti bahwa teknologi sudah menjadi pendamping keseharian siswa. Namun dengan adanya HP jika penggunaannya menuju hal positif maka akan berdampak positif pula pada siswa, begitu juga sebaliknya. Namun dikenyataanya, fakta menunjukkan bahwa mayoritas HP digunakan bukan untuk menambah pengetahuan, melainkan untuk sekedar bermain media sosial seperti

³¹ Observasi di SMP Negeri 1 Tulungagung, sabtu 17 Maret 2018

FB, WA, dll. Dengan adanya media sisial seperti WA, banyak orang yang lupa akan pentingnya toleransi bergama antar sesama. Maka Dari penelitian saya selanjutnya untuk menguatkan pernyataan di atas bahwa HP hanya digunakan untuk media sosial adalah sebagai berikut:

“Setelah saya mengamati beberapa anak yang menggunakan HP, banyak diantara mereka yang bergerombol dengan temannya, namun mereka tidak berbincang-bincang satu sama lain. Melainkan mereka sibuk dengan HP mereka sendiri-sendiri. Ini membuktikan bahwa anak lebh suka memainkan HP daripada bergurau dengan teman-temannya. Sehingga nilai toleransi yang telah dipahaminya hanya digunakan sebagai pengetahuan saja tanpa praktek.”³²

Pendapat tentang HP atau IPTEK dikatakan sebagai hambatan dari penumbuhan sikap toleransi agama, berikut penguat pendapat dari salah satu guru PAI yaitu Bapak M. Fathurrohman bahwa:

“Salah satu hambatan terpenting dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa saat ini yaitu penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin merajalela.”³³

Begitu juga dengan Ibu Sadiyah bahwa:

“Faktor penghambat yang saya ketahui yaitu diantaranya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat yang juga berpengaruh dengan kehidupan kita, terutama kalangan pelajar. Apalagi sekarang ini dampak dari kemajuan IPTEK sudah sangat terlihat dengan banyaknya media sosial yang tidak adanya unsur mendidik anak melainkan merosotnya moral. Hal ini jugatentunya akan berpengaruh dengan sikap toleransi anak jika penggunaan IPTEK anak tidak diiringi dengan pendidikan disekolahan maupun dikeluarga. Karena saat ini sudah banyak dari anak jenjang SD sudah bisa menggunakan internet apalagi dari kalangan SMP yang notabenenya sekolahan umum. Maka hal ini akan sangat berpengaruh pada diri anak. Kebanyakan dari anak juga akan mencontoh budaya global yang

³² *Ibid.*,

³³ Wawancara dengan Bapak M. Fathurrahman, Jum’at 16 Maret 2018

dianggapnya keren untuk dilakukan meskipun hal tersebut melanggar moral yang baik. Sehingga hal itu seolah-olah menjadi kebudayaan tersendiri bagi anak jika dari lingkungan anak baik sekolah maupun keluarga tidak membatasi kebiasaan yang dicontohnya dengan penanaman sikap toleransi salah satunya.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat kebanyakan hanya akan berdampak negatif bagi anak-anak dan juga penghambat penumbuhan sikap toleransi beragama pada siswa satu dengan yang lainnya.

b. kurangnya kesadaran siswa dalam toleransi beragama.

Kesadaran siswa akan toleransi beragama tentunya mempunyai hubungan erat dengan upaya guru itu sendiri. Namun banyak dari kalangan guru yang merasa sulit jika sikap toleransi tidak datang dari siswa sendiri-sendiri, karena sebagai guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas dalam membimbing siswa untuk mempunyai jiwa toleransi beragama tentunya. Guru hanya bisa membimbing dan membiasakan sikap tersebut kepada siswa. seperti halnya pendapat guru pendidikan agama Islam yaitu bapak M. Fathurrahman bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan untuk menumbuhkan pemahaman tentang toleransi beragama. Dimana dengan pemahaman tersebut itu penumbuh kesadaran. Jadi yang dilakukan pertama supaya siswa sadar yaitu doktrinasi atau bahasa lainnya yaitu pemaksaan. Mengutip dari bukunya renalkalasi bahwa kesadaran seseorang itu bisa ditumbuhkan dari pemaksaan, yang kedua anak menjadi terpaksa. Karena dipaksa terus menerus maka anak itu akan terbiasa melakukan itu.”³⁵

³⁴ Wawancara dengan Ibu Sadiyah, Jum'at 16 Maret 2018

³⁵ Wawancara dengan Bapak M. Fathurrahman, Jum'at 16 Maret 2018

Sehingga dengan awal pemaksaan itu yang membuat siswa sadar akan sikap tersebut. Namun apa yang terjadi jika kesadaran tersebut tidak juga muncul karena faktor lain?. Maka hal itu tidak mustahil terjadi. Dari penyebab hamatan poin diatas yaitu penggunaan HP. Dimana HP secara bukti fakta dapat menghambat proses pembentukan sikap toleransi agama, maka HP ini juga dapat menyebabkan siswa sadar akan pentingnya sikap toleransi agama antar sesama. Hal ini dikuatkan juga oleh bapak fahturrahman juga bahwa:

“faktor penghambat dari pembentukan sikap toleransi religius yaitu kurang sadarnya siswa untuk melakukan sikap tersebut kepada sesama”.³⁶

Begitu juga pendapat ibu Sadiyah bahwa:

“Hambatan lainnya yaitu dari latar belakang siswa yang berbeda-beda dari segi keagamaan, cara bergaul maupun pemikiran mereka serta minimnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai toleransi itu sendiri meskipun hal itu sudah diterapkan namun ada kalanya siswa juga akan melanggar toleransi tersebut seperti mengolok-ngolok temannya. Hal ini tentu menjadi kendala dalam pelaksanaan serta penanaman sikap toleransi pada diri siswa”.³⁷

Dari uraian hasil wawancara peneliti diatas maka kesadaran siswa dalam penumbuhan sikap toleransi agama akan sulit tanpa adanya kesadaran dari siswa tersebut.

c. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Lingkungan keluarga adalah hal yang utama dalam menentukan pembentukan kepribadian anak yang pertama kali. Jika anak

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ Wawancara dengan Ibu Sadiyah, Jum'at 16 Maret 2018

mempunyai pendidikan dari keluarga yang baik, maka tentunya anak akan mudah untuk dibimbing menuju yang lebih baik lagi dijenjang sekolah. Namun disetiap sekolah pasti ada dari sekian banyak siswa yang mempunyai pendidikan keluarga yang bermasalah. Hal ini karena bisa jadi faktor agama yang kuat dengan doktrin-doktrin tertentu. Sehingga sulit jika menerima orang selain non Islam. Sehingga dengan adanya keluarga tersebut maka akan sulit bagi anak dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama karena ajaran dari keluarga yang terlalu fanatik. Pendapat ini dikuatkan oleh pak M. Fathurrahman:

“Penyebab penghambat penumbuhan sikap toleransi beragama yaitu Pengaruh lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Mungkin dari keluarga yang mempunyai doktrin keras namun tak berkembang”.³⁸

Dari paparan data di atas telah diketahui bahwa faktor keluarga merupakan salah satu hambatan penumbuhan sikap toleransi beragama. Hal tersebut karena pembelajaran di keluarga akan berdampak pada anak karena anak sudah terbiasa dengan doktrin ajaran keluarganya.

d. Kurang adanya kesadaran guru untuk memperhatikan murid.

Guru mempunyai tugas berat dalam menumbuhkan sikap moral anak. Untuk mencetak siswa yang bermoral baik, maka dibutuhkan perhatian ekstra yang lebih dari guru untuk mengamati semua perilaku siswa di sekolah. Hal ini juga berat dilakukan dengan guru, karena banyaknya siswa di sekolah dan beragam karakter siswa. maka hal itu

³⁸ Wawancara dengan Bapak M. Fathurrahman, Jum'at 16 Maret 2018

tentu menghambat guru untuk fokus dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa. hal ini diperkuat oleh Bapak M. Fathurrahman bahwa:

“penghambat lain dari pembentukan sikap toleransi beragama siswa yaitu Kurang adanya kesadaran guru untuk memperhatikan murid”.³⁹

Dari pendapat tersebut jelas bahwa kurangnya kesadaran guru akan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap religius siswa. sehingga hal tersebut tergolong faktor penghambat.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian di SMP Negeri 1 Tulungagung dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dengan beberapa narasumber, observasi dan dokumentasi. Adapun temuan dari penelitian tersebut ialah:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa melalui kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tulungagung

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa:

- a. SMP Negeri 1 Tulungagung adalah sekolah umum maka yang bersekolah ataupun guru yang mengajar disini tidak semuanya beragama Islam. Oleh sebab itu pada saat jam mata pelajaran PAI yang bukan beragama Islam

³⁹ *Ibid.*,

mendapat perlakuan yang berbeda. Yakni ada mata pelajaran tersendiri bagi mereka yang diajar oleh guru agama non Islam di ruang agama.

- b. Guru memberi pemahaman kepada siswa tentang materi pelajaran toleransi, kemudian menumbuhkan kesadaran pada siswa akan pentingnya sikap toleransi.
- c. Guru mengajarkan kepada siswa dengan memberikan contoh misalnya tidak saling mengganggu pemeluk agama lain ketika sedang melaksanakan ibadah, saling menghormati dan menghargai teman yang berbeda agama, tidak boleh saling mengejek, bermusuhan, membina sikap gotong royong dan hidup rukun. Dari pihak guru juga memantau dan menasehati siswa ketika ada siswa yang bersikap intoleran.
- d. untuk meningkatkan gaya belajar siswa, guru mengajak para siswanya untuk belajar diluar kelas. Kegiatan ini biasanya dilakukan agar siswa lebih bebas dalam mengekspresikan praktiknya. Ruang gerak siswa juga lebih luas apabila kegiatan praktik atau demonstrasi ini dilakukan diluar kelas. Selain untuk berlatih secara nyata, siswa juga diharapkan mampu merasakan keadaan suatu masalah sesuai atau lebih mirip dengan kenyataannya.

2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Tulungagung

Pada jenjang pendidikan tentunya kita tidak terlepas dari seseorang yang bernama guru. Pada proses sistem pembelajaran guru tentunya termasuk

seseorang yang berperan penting dalam keberhasilan terjadinya perubahan pada diri siswanya. Upaya guru akan menentukan keberhasilan tersebut. Salah satunya upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada diri siswa. Tentu disetiap sekolahan banyak keberagaman sikap siswa bahkan keberagaman kepribadian siswa. Dari keberagaman sikap tersebut, untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama sekolah ini membuat kegiatan keagamaan. Dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut guru meyakini bahwa kegiatan keagamaan sebagai salah satu alternatif untuk menumbuhkan suasana religius di lingkungan sekolah. Berikut ini kegiatan religius di SMP Negeri 1 Tulungagung terbagi menjadi dua pokok kegiatan diantaranya:

a. Kegiatan keagamaan bagi siswa yang beragama Islam.

Kegiatan keagamaan Islam disekolahan bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang religius, hal tersebut untuk menumbuhkan pemikiran serta kepribadian religius siswa secara langsung, baik itu kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Kegiatan tersebut yang sudah diterapkan yaitu: kegiatan harian seperti sholat dhuha secara berjamaah, sholat dhuhur, sholat jum'at bagi laki-laki sedangkan perempuan mengikuti kajian Islami. Saat PHBI melakukan kegiatan keagamaan yaitu sholatan, radatan isra' mi'raj dengan melakukan perlombaan Islami, kegiatan istighosah sebelum ujian, perayaan hari raya idul fitri dan idul adha, halal bihalal.

b. Kegiatan keagamaan bagi siswa yang beragama non Islam

Untuk kegiatan keagamaan siswa yang non Islam tentunya mempunyai kegiatan tersendiri seperti saat perayaan hari natal maupun saat istighosah untuk ujian. Saat hari raya natal mereka mengadakan seperti camp diluar lingkungan sekolah. Selain itu saat istighosah mereka juga melakukan doa bersama di ruangan mereka. Disini kegiatan keagamaan bagi yang non Islam disediakan tempat tersendiri untuk melakukan kegiatan keagamaan mereka.

3. Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa di SMP Negeri 1 Tulungagung

Hasil penelitian yang diperoleh saat penelitian tentang faktor penghambat guru Pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama yaitu diantaranya:

a. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat saat ini tentunya diiringi juga dengan berkembangnya budaya asing di indonesia ini. Tentunya kita sudah tau budaya asing yang tanpa kita sadari telah menyebar bahkan telah menjadi kebiasaan di kehidupan sehari-hari kita. Dengan berkembangnya budaya asing, maka kita juga telah melihat pula dampak dari budaya asing tersebut.

Penyelewengan yang terjadi akibat tayangan dari medsos yang kurang mendidik akan menurun pada pelajar jika tidak dibekali dengan pendidikan agama. Penggunaan HP yang tidak positif maka akan mengakibatkan dampak negatif pula pada penggunanya. Dan pada kalangan pelajar HP sangat populer dan sebagian besar siswa sudah mempunyai HP. Bahkan HP telah dijadikan pendamping hidup bagi kita daripada teman dekat kita tersendiri.

b. Kurangnya kesadaran siswa dalam toleransi beragama.

Toleransi beragama sangat berperan penting bagi pelajar di sekolahan yang berbasis umum. Karena banyak juga kalangan siswa yang bukan hanya muslim, tetapi ada juga non muslim meskipun itu hanya minoritas. Toleransi beragama dilakukan untuk siswa agar tahu bagaimana cara menghadapi seseorang yang non muslim. Namun kurangnya kesadaran siswa ini akibat dari budaya IPTEK yang di ilhami dari tayangan *you tube*. Sehingga *bullying* masih ada walaupun hanya beberapa. Hal ini berarti bahwa toleransi beragama baik sesama muslim maupun non muslim tergolong kurang bahkan minim.

c. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Lingkungan keluarga akan sangat sensitive jika bersangkutan dengan kehidupan anak. Karena hidup anak tergantung pada lingkungannya, terutama lingkungan keluarga. Namun sekarang ini banyak orang tua yang kurang akan kesadarannya dalam membentuk kepribadian anak mereka.

mereka menganggap bahwa dibangku sekolahlah anak mereka akan bisa tumbuh dengan akhlak yang baik.

Namun jika hal tersebut tidak diiringi dengan pembiasaan di setiap waktu yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Maka pendidikan anak tentang akhlak hanya akan digunakan sebagai pengetahuan belaka tanpa adanya penerapan di kehidupan sehari-harinya. Begitu juga dengan sikap toleransi, sikap tersebut akan terbentuk jika setiap orang yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari anak berpartisipasi secara aktif dalam perubahan bahkan penanaman sikap mereka.

d. Kurang adanya kesadaran guru untuk memperhatikan siswa.

Kesadaran adanya perubahan buaka hanya dibutuhkan dalam diri seorang pelajar, namun diawali dengan perubahan dari pendidik/pengajar itu sendiri. Karena sekarang ini masih ada pula guru yang menganggap bahwa tugas mereka hanya menyampaikan ilmu kepada siswanya. Namun hal yang paling penting. Guru yang bertugas sebagai orang tua kedua bagi siswanya disekolah tentunya harus memperhatikan siswa tersebut agar ilmu yang diajarkannya dapat dilaksanakan dan menjadi kebiasaan mereka.

Tabel 4.4 Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa melalui kegiatan pembelajaran.	a. pada saat jam mata pelajaran PAI yang bukan beragama Islam mendapat perlakuan yang berbeda. Yakni ada mata pelajaran tersendiri bagi mereka yang diajar oleh guru agama non Islam di ruang agama. b. Guru memberi pemahaman kepada siswa tentang materi pelajaran toleransi, kemudian menumbuhkan kesadaran pada siswa akan pentingnya sikap toleransi. c. Guru memberikan contoh misalnya tidak saling mengganggu pemeluk agama lain, saling menghormati dan menghargai teman yang berbeda agama, tidak boleh saling mengejek, bermusuhan, membina sikap gotong royong dan hidup rukun. d. untuk meningkatkan gaya belajar siswa, guru mengajak para siswanya untuk belajar diluar kelas agar siswa lebih bebas dalam mengekspresikan praktiknya, siswa juga diharapkan mampu merasakan keadaan suatu masalah sesuai atau lebih mirip

		dengan kenyataannya.
2.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa melalui kegiatan keagamaan.	a. Kegiatan keagamaan bagi siswa yang beragama Islam (sholat dhuha secara berjamaah, sholat dhuhur, sholat jum'at, kajian Islami bagi perempuan, PHBI, sholawatan, radatan, isra' mi'raj, istighosah sebelum ujian, perayaan hari raya idul fitri dan idul adha, halal bihalal). b. Kegiatan keagamaan bagi siswa yang beragama non Islam (do'a bersama, merayakan hari natal dengan mengadakan camp diluar lingkungan sekolah).
3.	Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa.	a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. b. Kurangnya kesadaran siswa dalam toleransi beragama. c. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung. d. Kurang adanya kesadaran guru untuk memperhatikan siswa.